

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tujuan yang paling ingin dicapai yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif agar dapat mengembangkan potensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, meskipun telah dilakukan upaya untuk mencapai hal tersebut masih terdapat masalah yang harus dihadapi dan menjadi tantangan di dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran (Junaedi, 2019, p. 20). Ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor utama yang terjadi di lapangan yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang berhasil atau kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor lainnya berasal dari lingkungan yang kurang kondusif dan rasa malas belajar. Informasi tersebut bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu wali kelas yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Beberapa faktor tersebut yang mengakibatkan lemahnya pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sappaile, et al (2021:3) hasil belajar siswa merupakan salah satu penanda keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran karena hasil belajar tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Akan tetapi, jika dilihat dari data yang diperoleh dari pihak sekolah permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah atau kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi banyak sekolah termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Kurniawan, et al (2018:81) rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun salah satu upaya untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Menurut Aditiyawarman (2016:280) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk menggambarkan prosedur yang tersusun secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan materi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi suatu pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menyampaikan suatu materi. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan sebuah proyek nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan siswa secara langsung menerapkan pengetahuannya pada materi yang telah dipelajarinya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, guru dapat mengkaji kemampuan siswa termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hayati, et al (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran terpadu yang efektif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengkaji aspek kognitif dan kinerja siswa.

Pada jenjang Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang layak untuk diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran program pendidikan kurikulum merdeka yang menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas tentang makhluk hidup, benda mati dan pengetahuannya di alam semesta serta mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pokok-pokok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam program kurikulum merdeka ini yaitu: (1). Penguasaan Konsep, (2). Keterampilan berfikir, (3). Penerapan Pembelajaran dalam situasi nyata dan (4). Sistem modul pembelajaran yang fleksibel (Sinaga, et al., 2024, p. 27).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Tanjung Lago pada tanggal 21 Oktober 2024 terdapat permasalahan di sekolah tersebut. Permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau kurang maksimal pada kelas IV khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mapel IPAS yang rata-rata nilai ujiannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terdapat 10 dari 22 siswa dalam satu kali pembelajaran yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut sebesar 70. Selain itu dalam proses pembelajaran, siswa sering kali dihadapkan dengan tugas kelompok yang bertujuan untuk mendorong kerja sama dan kolaborasi antar sesama anggotanya. Namun, kenyataannya banyak siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama dalam kelompok sehingga permasalahan tersebut berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang didapatkan. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV yaitu Bapak Usman Sahid, S.Pd. Adapun penyebab permasalahan tersebut yaitu dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pemanfaatan model pembelajaran masih sangat minim, hal ini sehingga menyebabkan siswa kurang minat belajar, kurang aktif bertanya, dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru serta siswa belum terbiasa bekerja sama atau berdiskusi dalam kelompok.

Berpijak pada hasil penelitian terdahulu yang relevan dan cukup signifikan tampak bahwa *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Seperti hasil penelitian oleh Tasya Pebrianti dan Hasanah (2024) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV Sekolah Dasar dan setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar IPAS. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, penelitian oleh Riska Putri Taupik dan Yanti Fitria (2021) yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar dan setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar pada pokok bahasan Lingkungan Sehat. Meskipun telah banyak para ahli yang melakukan dan membahas penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa tersebut dan tentunya memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu seperti metode penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada sampel dan populasi penelitian, materi yang diteliti, dan lokasi penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tanjung Lago”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran.
2. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif, kreatif dan inovatif.
3. Hasil belajar siswa cenderung masih rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa terutama hasil kognitif dan psikomotorik siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjung Lago pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi Bab 6 yaitu mengenai Indonesiaku Kaya Budaya, topik B tentang "Kekayaan Budaya Indonesia" pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD Negeri 3 Tanjung Lago?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Tanjung Lago.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pendidik khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber bahan kajian terkhususnya bagi bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran khususnya *Project Based Learning (PjBL)* dan dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada sekolah terutama penerapan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas.